

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI RASIONAL

Ayu Fitrianti, Ratna Dewi, Sri Yanniarti

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu, Jurusan Kebidanan
Jalan Indragiri Nomor 03 Padang Harapan Bengkulu
ayufitrianti60@gmail.com

Abstract: Based on the 2017 IDHS, contraceptive use in Indonesia is (64%) including modern contraceptive methods (57%) and traditional contraceptive methods (6%). The aim of this study was to find out the factors related to the selection of rational contraception in the Jalan Gedang Community Health Center Area. This type of research was analytical with a quantitative approach using a cross sectional design. Sampling was done by accidental sampling technique, which amounted to 91 where the sample in the study were all family planning acceptors in the Jalan Gedang Community Health Center in Bengkulu City. This study used Chi square statistical test with computerized system significance level $p < 0.05$ where the results of the study stated that the variables related to the selection of rational contraception were knowledge $p = 0.048$ and acceptor attitudes $p = 0.015$, while unrelated variables were husband's support $p = 0.981$, the role of health workers $p = 0.166$, and information sources $p = 0.078$. The factor most associated with the choice of rational contraception is the attitude of the acceptor with the Exp value (B) = 4,275. Health services are expected to provide counseling and motivation especially the attitude of acceptors to the selection of contraception in order to build awareness that rational contraceptive choices are the right choice, and increase knowledge by disseminating information through counseling, so that knowledge of family planning acceptors can increase.

Keywords: Rational, knowledge, husband's support, the role of health workers, acceptors' attitudes, information sources

Abstrak: Berdasarkan SDKI tahun 2017, penggunaan kontrasepsi di Indonesia yaitu (64%) di antaranya metode kontrasepsi modern (57%) dan metode kontrasepsi tradisional (6%). Penelitian ini bertujuan diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang. Jenis penelitian adalah analitik dengan pendekatan kuantitatif rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental sampling*, yang berjumlah 91 dimana sampel dalam penelitian adalah seluruh akseptor KB di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi square* dengan sistem komputerisasi tingkat kemaknaan $p < 0,05$ dimana hasil penelitian menyatakan bahwa variabel yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi rasional adalah pengetahuan $p=0,048$ dan sikap akseptor $p=0,015$. Variabel yang tidak berhubungan adalah dukungan suami $p=0,981$, peran petugas kesehatan $p=0,166$, dan sumber informasi $p=0,078$. Faktor yang paling berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi rasional adalah sikap akseptor dengan nilai Exp (B)=4,275. Pelayanan kesehatan diharapkan dapat memberikan konseling dan motivasi khususnya sikap akseptor terhadap pemilihan kontrasepsi agar membangun kesadaran bahwa pilihan kontrasepsi rasional adalah pilihan yang tepat, serta meningkatkan pengetahuan dengan penyebaran informasi melalui penyuluhan, koseling sehingga pengetahuan akseptor KB dapat meningkat.

Kata Kunci: Rasional, pengetahuan, dukungan suami, peran petugas kesehatan, sikap akseptor, sumber informasi

Kontrasepsi rasional adalah kontrasepsi yang digunakan sesuai dengan usia, jumlah anak dan kesehatan ibu, pada pemilihan kontrasepsi

rasional memiliki tiga pilihan yaitu menunda kelahiran anak pertama usia dibawah 20 tahun, menjarangkan anak usia 20-35 tahun dan

mengakhiri kesuburan yaitu usia diatas 35 tahun atau sudah mempunyai 2 orang anak/lebih dan untuk tidak melahirkan/tidak hamil lagi (Pribakti, 2010).

Berdasarkan data yang diperoleh dari WHO pada tahun 2015 penggunaan kontrasepsi telah meningkat sedikit, pada tahun 1990 sampai 2015 dari 54% menjadi 57,4%. di Afrika penggunaan kontrasepsi meningkat dari 23,6% menjadi 27,6% begitu juga peningkatan penggunaan kontrasepsi di Asia dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika Latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%.

Beberapa faktor yang dipertimbangkan dengan pemilihan alat kontrasepsi menurut penelitian Widayati, dkk (2014), yaitu pengetahuan, dukungan suami, informasi dan komunikasi yang kurang dari petugas kesehatan, dan kurangnya dukungan suami dapat mempengaruhi suatu keputusan.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2018 pada 5 responden di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu, didapatkan 5 responden (40%) menggunakan kontrasepsi secara rasional dan (60%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi rasional di wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu Tahun 2019.

BAHAN DAN CARA KERJA

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analitik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh akseptor KB di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Accidental sampling*, dimana sampel dalam penelitian ini seluruh akseptor KB di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu yaitu 91 akseptor KB agar karakteristik sampel tidak menyimpang dari populasinya, maka sebelum dilakukan pengambilan sampel perlu ditentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Data dianalisis secara univariat,

bivariat dan multivariat menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 91 responden hampir sebagian besar yang menggunakan alat kontrasepsi tidak rasional (69,2%). Dilihat dari pengetahuan sebagian besar (75,8%) responden pengetahuan kurang. Pada dukungan suami hampir sebagian (44%) suami tidak mendukung. Dilihat dari peran petugas kesehatan hampir sebagian (36,3%) bidan tidak berperan. Pada sikap akseptor hampir sebagian (49,5%) sikap akseptor tidak mendukung dan sebagian kecil (11,0%) mendapat informasi dari media cetak/elektronik dan hampir seluruh mendapat informasi dari petugas kesehatan (89,0%).

Berdasarkan tabel 2 diketahui 69 akseptor KB yang pengetahuannya kurang dimana sebagian besar 52 (75,4%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan sebagian kecil 17 (24,6%) secara rasional dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,048 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu Tahun 2019.

Tabel 1 Distribusi frekuensi faktor yang berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi rasional

| Variabel | Frekuensi (n=91) | Presentasi (100%) |
|--------------------------------|------------------|-------------------|
| Pemilihan kontrasepsi | | |
| Tidak Rasional | 63 | 69,2 |
| Rasional | 28 | 30,8 |
| Pengetahuan | | |
| Kurang | 69 | 75,8 |
| Baik | 22 | 24,2 |
| Dukungan Suami | | |
| Tidak mendukung | 40 | 44 |
| Mendukung | 51 | 56 |
| Peran Petugas Kesehatan | | |
| Tidak berperan | 33 | 36,3 |
| Berperan | 58 | 63,7 |
| Sikap Akseptor | | |
| Tidak mendukung | 45 | 49,5 |
| Mendukung | 46 | 50,5 |
| Sumber Informasi | | |
| Media cetak/elektronik | 10 | 11,0 |
| Petugas kesehatan | 81 | 89,0 |

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional

| Pengetahuan | Pemilihan Kontrasepsi | | | | Total | | p value | OR (95%CI) |
|-------------|-----------------------|------|----------|------|-------|-----|---------|---------------|
| | Tidak Rasional | | Rasional | | F | % | | |
| | F | % | F | % | | | | |
| Kurang | 52 | 75,4 | 17 | 24,6 | 69 | 100 | | |
| Baik | 11 | 50,0 | 11 | 50,0 | 22 | 100 | 0,048 | 3,059 |
| Jumlah | 63 | 69,2 | 28 | 26,4 | 91 | 100 | | (1,126-8,308) |

Berdasarkan table 4 diketahui 33 akseptor KB yang petugas kesehatan tidak berperan dimana sebagian besar 23 (69,7%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan hampir sebagian 10 (30,3%) secara rasional dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,166 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Tabel 3 Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional

| Dukungan Suami | Pemilihan Kontrasepsi | | | | Total | | p value | OR (95% CI) |
|----------------|-----------------------|------|----------|------|-------|-----|---------|---------------|
| | Tidak Rasional | | Rasional | | F | % | | |
| | F | % | F | % | | | | |
| Tidak | 28 | 70 | 12 | 30 | 40 | 100 | | |
| Mendukung | | | | | | | 0,981 | 1,067 |
| Mendukung | 35 | 68,6 | 16 | 31,4 | 51 | 100 | | (0,434-2,619) |
| Jumlah | 63 | 69,2 | 28 | 30,8 | 91 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 3 diketahui 40 akseptor KB yang tidak mendapat dukungan suami dimana sebagian besar 28 (70%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan hampir sebagian 12 (30%) secara rasional dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,981 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Tabel 4 Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional

| Peran Petugas Kesehatan | Pemilihan Kontrasepsi | | | | Total | | p value | OR (95% CI) |
|-------------------------|-----------------------|------|----------|------|-------|-----|---------|---------------|
| | Tidak Rasional | | Rasional | | F | % | | |
| | F | % | F | % | | | | |
| Tidak Berperan | 23 | 69,7 | 10 | 30,3 | 33 | 100 | | |
| Berperan | | | | | | | 0,166 | 0,457 |
| Berperan | 40 | 69 | 18 | 31,0 | 58 | 100 | | (0,176-1,183) |
| Jumlah | 63 | 69,2 | 28 | 30,8 | 91 | 100 | | |

Tabel 5 Hubungan Sikap Akseptor dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional

| Sikap Akseptor | Pemilihan Kontrasepsi | | | | Total | | p value | OR (95%CI) |
|----------------|-----------------------|------|----------|------|-------|-----|---------|---------------|
| | Tidak Rasional | | Rasional | | F | % | | |
| | F | % | F | % | | | | |
| Tidak | 37 | 82,2 | 8 | 17,8 | 45 | 100 | | |
| Mendukung | | | | | | | 0,015 | 3,558 |
| Mendukung | 26 | 56,6 | 20 | 43,5 | 46 | 100 | | (1,361-9,302) |
| Jumlah | 63 | 69,2 | 28 | 30,8 | 91 | 100 | | |

Berdasarkan table 5 diketahui 45 akseptor KB sikap yang tidak mendukung dimana hampir sebagian besar 37 (84,4%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan sebagian kecil 8 (17,8%) secara rasional dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,015 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara sikap akseptor dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Tabel 6 Hubungan Sumber Informasi dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional

| Sumber Informasi | Pemilihan Kontrasepsi | | | | Jumlah | | p value | OR (95% CI) |
|------------------------|-----------------------|------|----------|------|--------|-----|---------|---------------|
| | Tidak Rasional | | Rasional | | F | % | | |
| | F | % | F | % | | | | |
| Media cetak/elektronik | 4 | 40 | 6 | 60 | 10 | 100 | | |
| Petugas kesehatan | | | | | | | 0,078 | 0,249 |
| Petugas kesehatan | 59 | 72,8 | 22 | 27,2 | 81 | 100 | | (0,064-0,965) |
| Jumlah | 63 | 69,2 | 28 | 30,8 | 91 | 100 | | |

Berdasarkan tabel 6 diketahui akseptor KB yang mendapat informasi dari media cetak/elektornik dimana hampir sebagian 4 (40%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan sebagian besar 6 (60%) secara rasional, dan yang mendapat informasi dari petugas kesehatan dimana sebagian besar 59 (72,8%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan sebagian kecil 22 (27,2%) tidak rasional dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,078 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Tabel 7 Permodelan 1 Uji Regresi Logistik

| Variabel | p value | Exp (B) | 95% C.I for Exp (B) |
|------------------|---------|---------|---------------------|
| Pengetahuan | 0,025 | 3,599 | 1,171-11,060 |
| Sikap Akseptor | 0,007 | 4,184 | 1,474-11,878 |
| Sumber Informasi | 0,102 | 0,283 | 0,062-1,286 |

Tabel 8 Permodelan 2 Uji Regresi Logistik

| Variabel | p value | Exp (B) | 95% C.I for Exp (B) |
|----------------|---------|---------|---------------------|
| Pengetahuan | 0,015 | 3,882 | 1,301-11,582 |
| Sikap Akseptor | 0,006 | 4,275 | 1,528-11,964 |

Permodelan yang didapatkan setelah variabel sumber informasi dikeluarkan secara bertahap, dapat dilihat pada permodelan akhir terdapat variabel pengetahuan dan sikap akseptor untuk dapat melihat adanya pengaruh paling dominan dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu Tahun 2019. Variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah sikap akseptor dengan $p=0,006$ hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis didapatkan nilai Odds Ratio (OR) yang paling besar di miliki variabel sikap akseptor yaitu 4,275.

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional

Berdasarkan tabel 2 diketahui 69 akseptor KB yang pengetahuannya kurang dimana sebagian besar 52 (75,4%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan sebagian kecil 17 (24,6%) secara rasional dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,048 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Syukaisih (2015) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap pemilihan kontrasepsi dimana $p=0,000$ yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi di Puskesmas Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu.

Dari hasil penelitian didapatkan responden yang pengetahuannya kurang dikarnakan responden hanya mengetahui pemakaian kontrasepsi yang paling banyak digunakan tanpa mengetahui kontrsepsi mana yang sesuai digunakan atau secara rasional. Semakin banyak pengetahuan responden semakin besar pula kecendrungan akseptor menggunakan kontrasepsi secara rasional.

Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional

Berdasarkan tabel 3 diketahui 40 akseptor KB yang tidak mendapat dukungan suami dimana sebagian besar 28 (70%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan hampir sebagian 12 (30%) secara rasional dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,981 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Arini, dkk (2015) dimana dari 52 responden yang suaminya tidak mendukung sebanyak 22 responden (42,7%) menggunakan kontrasepsi dan yang suaminya mendukung sebanyak 30 responden (57,7%) menggunakan kontrasepsi. Berdasarkan uji analisis *chi square* $p=0,326$ menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi.

Dari hasil penelitian menunjukkan alasan ibu yang tidak menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan mendapatkan dukungam dari suami mengatakan bahwa kontrasepsi apapun yang digunakan responden merupakan kontrasepsi yang penggunaannya sesuai selama tidak terjadi komplikasi yang berbahaya maka suami akan tetap mendukung responden.

Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional

Berdasarkan table 4 diketahui 33 akseptor KB yang petugas kesehatan tidak berperan dimana sebagian besar 23 (69,7%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan hampir sebagian 10 (30,3%) secara rasional dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,166 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara peran petugas kesehatan dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Samosir, dkk (2016) Menunjukkan bahwa 27 akseptor KB dengan petugas kesehatan berperan dimana sebagian kecil (22,2%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional, dan 29 akseptor KB dengan petugas yang tidak berperan dimana sebagian kecil (13,8%) meng-

gunakan kontrasepsi tidak rasional. Uji chi square dengan metode koreksi yates menunjukkan bahwa p value: 0,636 yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara peran petugas KB dengan penggunaan kontrasepsi di Kecamatan Tembalang Trwulan II tahun 2016.

Dari hasil penelitian sebagian besar menggunakan kontrasepsi tidak rasional dikarenakan peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang metode kontrasepsi kurang dimengerti dan kurang lengkap sehingga responden menggunakan kontrasepsi yang sudah sesuai pilihan penggunaan dan kenyamanan.

Hubungan Sikap Akseptor Dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional

Berdasarkan table 5 diketahui 45 akseptor KB sikap yang tidak mendukung dimana hampir sebagian besar 37 (84,4%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan sebagian kecil 8 (17,8%) secara rasional dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,015 < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara sikap akseptor dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiasi, dkk (2016) berdasarkan hasil analisis didapatkan responden yang memiliki sikap kurang yaitu sebanyak 22 responden (38,6%) menggunakan kontrasepsi, sedangkan responden dengan sikap yang baik yaitu sebanyak 8 responden (11,0%) yang menggunakan kontrasepsi. Hasil analisis uji statistik Chi-Square didapatkan (p value $0,000 < 0,05$), maka didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Apabila Sikap responden yang positif terhadap pemilihan kontrasepsi yang disarankan, maka akan lebih mantap keputusan yang diambil. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi tidak rasional dengan sikap tidak mendukung dikarenakan ketidaktahuan akseptor tentang kelebihan metode kontrasepsi sehingga ragu dalam pemilihan dan sering berganti metode kontrasepsi. Sedangkan sikap yang mendukung tidak rasional dikarenakan trauma pengalaman menggunakan kontrasepsi yang sesuai tetapi

terjadi komplikasi sehingga sampai saat ini menggunakan kontrasepsi yang sama.

Hubungan Sumber Informasi Dengan Pemilihan Kontrasepsi Rasional

Berdasarkan tabel 6 diketahui akseptor KB yang mendapat informasi dari media cetak/elektornik dimana hampir sebagian 4 (40%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan sebagian besar 6 (60%) secara rasional, dan yang mendapat informasi dari petugas kesehatan dimana sebagian besar 59 (72,8%) menggunakan kontrasepsi tidak rasional dan sebagian kecil 22 (27,2%) tidak rasional dengan hasil uji *chi square* didapat $p=0,078 > 0,05$ yang artinya tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi rasional di Wilayah Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Marliana, dkk (2014) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan pemilihan kontrasepsi dengan nilai $p=0,224$, dimana dari 31 responden yang mendapat informasi dari media cetak/elektronik sebagian besar (60%) menggunakan kontrasepsi dan hampir sebagian (40%) tidak menggunakan kontrasepsi, sedangkan 21 responden yang mendapat informasi dari bidan/ dokter sebagian kecil (15%) tidak menggunakan kontrasepsi dan hampir seluruh (85%) menggunakan kontrasepsi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menggunakan kontrasepsi tidak rasional menganggap bahwa informasi yang diberikan sebagai angin lalu sehingga informasi yang diterima dari media cetak/elektronik maupun petugas kesehatan sebagai prantara pengetahuan saja dan kembali kepada keputusan, kepercayaan dan kenyamanan dalam menggunakan kontrasepsi tersebut. Responden juga menggunakan kontrasepsi yang paling banyak digunakan.

Faktor Yang Paling Dominan

Berdasarkan hasil analisis multivariate dari beberapa variabel yaitu pengetahuan, sikap akseptor dan sumber informasi, dan setelah variabel sumber informasi dikeluarkan secara bertahap, dapat dilihat pada permodelan akhir terdapat variabel pengetahuan dan sikap

akseptor dimana variabel yang paling berpengaruh dalam penelitian ini adalah sikap akseptor dengan $p=0,006$ hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis didapatkan nilai Odds Ratio (OR) yang paling besar di miliki variabel sikap akseptor yaitu 4,275 yang artinya akseptor KB dengan sikap akseptor tidak mendukung berpeluang 4,275 kali lebih besar menggunakan kontrasepsi tidak rasional.

Penelitian ini sejalan dengan Setiati, dkk (2016) Berdasarkan hasil analisis didapatkan responden yang memiliki sikap kurang (38,6%) menggunakan kontrasepsi, sedangkan responden dengan sikap yang baik (11,0%) yang menggunakan kontrasepsi. Hasil analisis uji statistik Chi-Square didapatkan (p value $0,000 < 0,05$), maka didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pemilihan metode kontrasepsi.

Hal ini bisa terjadi karena sikap yang tidak mendukung akan mempengaruhi pemilihan kontrasepsi tersebut. Responden yang menggunakan kontrasepsi tidak rasional menganggap bahwa informasi yang diberikan sebagai angin lalu sehingga informasi yang diterima dari media cetak/elektronik maupun petugas kesehatan sebagai prantara pengetahuan saja dan kembali kepada keputusan, kepercayaan dan kenyamanan dalam menggunakan

kontrasepsi tersebut. Responden juga menggunakan kontrasepsi yang paling banyak digunakan.

KESIMPULAN

Hampir sebagian besar responden yang menggunakan kontrasepsi tidak rasional, sebagian responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, hampir sebagian suami tidak mendukung, hampir sebagian bidan tidak berperan, hampir sebagian sikap akseptor yang tidak mendukung, dan sebagian kecil mendapat informasi dari media cetak/elektronik (11%) dan hampir seluruh (89%) dari petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini bagi pihak Puskesmas diharapkan dapat memberikan konseling dan motivasi khususnya sikap akseptor terhadap pemilihan kontrasepsi agar dapat membangun kesadaran dan kepercayaan bahwa pemilihan kontrasepsi yang dianjurkan petugas kesehatan adalah pilihan yang tepat, serta meningkatkan pengetahuan akseptor dengan penyebaran informasi dalam bentuk penyuluhan, koseling dengan pemilihan kontrasepsi rasional yang sesuai sehingga pengetahuan akseptor KB dapat meningkat.

DAFTAR RUJUKAN

- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ernawati, E. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dengan Sikap Dalam Pemilihan Konstrasepsi Pada Akseptor KB. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 55-82.
- Lontaan, A., Kusmiyati, & Robin, D. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(1), 1-6.
- Pinamangun, W., Kunder, R., & Bataha, Y. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemilihan Jenis Kontrasepsi INTRA UTERINE DEVICE Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Makalehi Kecamatan Siau Barat, 6(2), 1-7.
- Subiyatun, S. dkk. (2011). Hubungan Antara Pemberian Informasi Dengan Pemilihan Metode atau Alat Kontrasepsi Rasional. 27(2), 101-107.
- Sukawati, & Abu, B. (2014). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Bencana Dalam Tanya Jawab*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Lette, R. A., (2018). Sumber Informasi Dan Peran Significant Others Dalam Program Keluarga Berencana Di Klinik Pratama Citra Husada Kupang. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 5(1), 25-34.
- Manuaba, dkk. (2011). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Untuk Mahasiswa Bidan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Pitriani, R. (2015). Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penggunaan Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) di Wilayah Kerja Puskesmas Rawat Inap Muara Fajar Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 3 (1), 25-28.
- WHO. (2015). Family planning contraception in 2015. *WHO report*, 36. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception366&bih=608>.